BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan, serta berdasarkan dengan apa yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai Rencana Bergabungnya Timor Leste Menjadi Anggota ASEAN dan Implikasinya terhadap Hubungan Bilateral antara Australia – Timor Leste, maka peneliti dapat menarik sebuah kesimpulan sebagai berikut :

Rencana bergabungnya Timor Leste ke ASEAN sudah dirintis sejak tahun 2006 oleh Xanana Gusmao. Kemajuan yang telah terlihat adalah berdirinya kantor kesekretariatan ASEAN di Dili, Timor Leste pada tahun 2009. Pada awalnya, beberapa negara ASEAN seperti Thailand, Myanmar dan Kamboja menolak rencana Timor Leste tersebut. Sikap beberapa negara ASEAN ini untuk menghormati Indonesia, kecuali Myanmar yang mempunyai alasan bahwa Ramos Horta pernah mengkritik kondisi demokrasi di negara itu. Namun, ketika Indonesia tidak keberatan tentang rencana bergabungnya Timor Leste ke ASEAN, maka praktis semua negara pun ikut mendukung.

Namun, dukungan ini tidaklah cukup untuk Timor Leste. ASEAN yang telah berjalan jauh kedepan dengan target menjadi komunitas ASEAN pada tahun 2015, harus memikirkan bagaimana caranya agar masuknya Timor Leste ini tidak mengganggu proses integrasi yang sedang berlangsung. Indonesia melalui Menteri Luar Negerinya, Marty Natalegawa kemudian memberikan alternatif

tentang masalah kesenjangan pembangunan (*Gap Development*) Timor Leste dengan negara-negara ASEAN lainnya melalui sebuah *Body Knowledgment*. Program ini bertujuan untuk mempersiapkan Timor Leste sebelum sepenuhnya bergabung dengan ASEAN.

Namun, rencana masuknya Timor Leste ke ASEAN akan mempengaruhi hubungan bilateralnya dengan Australia yang secara tradisional adalah negara sahabat sekaligus donor bagi Timor Leste. Pengaruh Australia secara ekonomi dan politik di Timor Leste akan menurun akibat masuknya Timor Leste ke ASEAN. Hal ini dikarenakan, Timor Leste akan lebih mengejar kepentingan nasionalnya melalui mekanisme ASEAN yang berujung pada pemenuhan kebutuhan ekonomi dan bantuan politik didalam kerangka ASEAN. Jika ini terjadi, maka akan terjadi penurunan beberapa barang impor seperti barang-barang elektronik dan otomotif dari Australia yang lebih mahal dan disubtitusi oleh impor dari Indonesia, Thailand, Malaysia ataupun partner dagang utama ASEAN, Cina.

Dengan menurunnya impor dari Australia, akan ikut menurunkan pengaruh ekonomi Australia di Timor Leste. Menurunnya pengaruh ekonomi Australia di Timor Leste akan sejalan dengan menurunnya pengaruh politiknya di Timor Leste pula. Hal ini karena ekonomi sebagai alat penekan dalam politik luar negeri telah mengalami pengurangan akibat penurunan impor.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang penulis buat, ada beberapa saran yang ingin diajukan, antara lain :

Pertama, Jika Timor Leste benar-benar masuk ke ASEAN, maka Timor Leste harus memanfaatkan organisasi itu untuk kepentingan nasionalnya.

Kedua, Timor Leste harus mencari kerangka kerja yang proporsional untuk menjaga keseimbangan hubungannya dengan ASEAN disatu sisi dan hubungan bilateralnya dengan Australia disisi lain, sehingga hubungan dengan keduanya tidak dirugikan tetapi bisa memaksimalkan keuntungan yang ingin dikejar oleh Timor Leste dalam politik luar negerinya.